

Analisis Teks Meme Bertema Virus Corona dalam Unggahan di *Twitter* (Suatu Pendekatan Multimodal)

Oktariyani^{1*}, Eva Nurchurifiani², Ratna Said³

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, ² Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Bandar Lampung, ³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

^{1*} oktariyani@unulampung.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis teks meme bertema Virus Corona yang dianalisis berdasarkan tinjauan teori multimodal yaitu meliputi (1) analisis leksikal, (2) analisis visual, dan (3) *inter-mode relation*. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan teori multimodal dari Kress-Leuween. Pada analisis multimodal pada unggahan *twitter* @edwin_basuki dalam wacana virus corona ditemukan kalimat persuasi yang bertujuan untuk menghimbau pembaca. untuk tetap jaga kesehatan dan tetap patuhi instruksi pemerintah untuk tetap dirumah. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, ditemukan dalam unggahan *twitter* @edwin_basuki menggunakan leksikal, dan visual, dalam membentuk makna untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Relasi-tersebut terdiri dari Relasi lexical yaitu *participants*. Kemudian relasi visual yaitu terdiri dari *participant*, *iconografi*, *gaze*, *composition*, *setting*, *distance*, *salience*, *modality*, dan *Framing*.

Kata Kunci: Teks Meme, Virus Corona, Twitter, Multimodal.

Abstract: *This study aims to critically analyze the Corona Virus-themed meme text which is analyzed based on a multimodal theory review, which includes (1) lexical analysis, (2) visual analysis, and (3) inter-mode relations. The analytical method used is the multimodal theory of Kress-Leuween. In a multimodal analysis of @edwin_basuki's twitter upload in the corona virus discourse, persuasive sentences were found that aim to entice readers. to stay healthy and follow the government's instructions to stay at home. Based on the findings and discussion of the research, it was found in @edwin_basuki's twitter upload using lexical, and visual, in forming meaning for certain purposes and interests. These relations consist of lexical relations, namely participants. Then the visual relation consists of participant, iconography, gaze, composition, setting, distance, salience, modality, and framing.*

Keywords: *Meme Text, Corona Virus, Twitter, Multimodal.*

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial turut dirasakan juga oleh masyarakat Indonesia. Pertumbuhan pengguna media sosial di Indonesia menempati urutan ke 3 dengan rata-rata persentase 23% per tahun, hanya kalah dari Saudi Arabia dan India dengan rata-rata persentase 31% per tahun (*We Are Social* dan *Hootsuite*, hlm. 54-76). Sejalan dengan itu, data yang dihimpun dari situs Kementerian Informasi Republik Indonesia menyatakan 143 juta dari 265 juta masyarakat Indonesia telah menggunakan internet dan media sosial dengan rata-rata menghabiskan waktu 3 jam 23 menit perhari. Dengan data pengguna yang besar membuat penyebaran berita di Indonesia sangat cepat dan beragam. Keberagaman berita yang ditawarkan di internet tidak hanya berupa tulis dan lisan akan tetapi sekarang berita tersebut dapat disampaikan dalam bentuk video, gambar, suara, ataupun simbol-simbol.

Salah satu media sosial yang menjadikan video, gambar, suara, dan simbol sebagai berita adalah *Twitter*. Dalam situs *Dianisa.com* (Rudi Dian Arifin, 2021) menjejelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna sosial media terbanyak di dunia. Lebih dari 50% penduduk Indonesia menggunakan sosial media seperti Facebook, Instagram, Twitter, LINE, WhatsApp, YouTube, dan sebagainya. Pesatnya pertumbuhan teknologi membuat banyak hal dilakukan secara digital. Apalagi datangnya pandemi COVID-19 membuat semua aktivitas harus dilakukan dari rumah, yang terjadi peningkatan pengguna sosial media semakin tinggi.

Twitter menjadi salah satu sosial media yang cukup banyak digunakan masyarakat Indonesia. Data tahun 2019, lebih dari 22, 8% pengguna Internet Indonesia menggunakan Twitter. Ketika ada sesuatu yang sedang ramai dibicarakan (*trending*) maka Twitter bisa jadi patokannya. Semua hal serius dan receh seringkali dibahas di Twitter dimulai dari politik, agama, hiburan, skandal, hingga cerita menarik dan inspiratif.

Twitter memiliki banyak manfaat dalam segala aspek, namun ada beberapa hal yang terkadang membuat kegaduhan sehingga terjadi masalah dimana-mana. Twitter banyak dimanfaatkan sebagai media kampanye politik dengan mendukung pasangan tertentu atau bahkan merendahkan pasangan lain, dijadikan sebagai sarana protes, sarana pembelajaran, hingga media komunikasi darurat atau di jadikan media untuk hiburan.

Dalam twitter terdapat fitur-fitur dasar yaitu, *tweet* adalah fitur yang paling umum ketika menggunakan Twitter. Pengguna dapat memposting foto, video, teks, dan simbol yang dapat diunggah dengan kata-kata yang tidak jarang memunculkan pemaknaan yang berbeda dari setiap pembacanya.

Dalam (Pendri, 2019) ada 4 tujuan penggunaan media sosial *twitter* yaitu. *Pertama*, eksistensi diri yang ditunjukkan dengan mengunggah citra diri sehingga mendapat pengakuan oleh warganet. *Kedua*, kejahatan digital

dengan memproduksi berita bohong. *Ketiga*, personalisasi diri yang dicerminkan dengan kata-kata, foto, dan video yang diproduksi untuk membangun citra di dunia nyata. *Keempat*, budaya berbagi dalam menyebarkan informasi.

Ada banyak akun-akun yang memanfaatkan meme yang di unggah di akun twitter mereka. Meme –istilah lengkapnya: meme internet– dalam pengertian praktis adalah gambar atau video “plesetan”, humor, parodi, atau gambar lucu dengan maksud menyindir, kritik, juga kecaman. Secara bahasa, meme berasal bahasa Yunani “*mimēsthai*”. Dalam bahasa Inggris, meme artinya “*to imitate*” (meniru). menurut KBBI disebutkan, meme adalah ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya; cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu dan menghibur. Sebenarnya, meme bukan hal baru. Hanya istilah atau namanya yang “baru”. Dulu, kita mengenal istilah “karikatur” atau “kartun”. Karenanya meme kadang juga disebut “komedi foto”. Substansi karikatur dengan meme sama: gambar lucu, sekaligus bernada sindiran, kritik, atau sekadar bercanda atau “seru-seruan” (Romeltea, 2017).

Sementara dalam kamus Merriam–Webster (Syahputra, 2018) sebagai sebuah ide, kebiasaan, gaya, atau sesuatu yang penggunaannya disebar dari orang ke orang melalui budaya.

“an idea, behavior, style, or usage that spreads from person to person within a culture”

Sebagai sarana penyaluran pendapat dan pengekspresian buah pikiran, meme selalu muncul mengikuti perkembangan serta permasalahan yang sedang marak di masyarakat. Media sosial yang teradapat di dalam dunia maya mengambil peran sebagai wadah meme–meme ini muncul dan berkembang serta disalurkan ke masyarakat. Melihat dari fungsinya, meme memiliki jenis–jenis tersendiri. Seperti; humor, informasi, kritik sosial dan politik, edukasi, kata–kata motivasi dan bijak (*witty words*). Hal ini bisa dilihat dari isi meme tersebut. Di dalamnya memang tidak dicantumkan bahwa meme ini adalah meme humor ataupun kata–kata bijak. Namun setelah membaca dan memahami pesan meme tersebut, barulah kita tahu jenisnya. Berikut adalah contoh-contoh Meme ang di unggah di akun-akun twitter.



Gambar 1.
Meme virus corona
(Sumber: Twitter/edwin_basuki)

How my grandfather
Saved the world.

How I saved
The world:



Gambar 2.
Meme virus corona
(Sumber: Twitter/sonofsetien)

**JIKA KAMU PERNAH
PUNYA MIMPI UNTUK
MENYELAMATKAN JUTAAN
ORANG DI DUNIA, TAPI
KEAHLIANMU
ADALAH REBAHAN.**

**INI
KESEMPATANMU.**

Rebahan yuk, di rumah aja.

Gambar 3.
Meme virus corona
(Sumber: Twitter/elviantobagus)



Gambar 4.
Meme virus corona
(Sumber: Twitter/yogantfirman)

Gambar-gambar tersebut penulis kutip dari situs liputan6.com (Muhammad Fahrur Safi'i, 2020). Gambar pertama unggahan akun twitter @edwin_basuki dan pada gambar 2 unggahan twitter dari akun @sonofsetien, gambar 3 unggahan twitter dari akun twitter @elviantobagus, dan gambar 4 unggahan twitter dari akun @yogantfirman. Dan memang secara realitanya, akun berita yang tersebar di *twitter* memiliki kepentingan yang mewakili ideologi-ideologi tertentu dengan tujuan: (1) merepresentasikan ideologi dan kekuasaan tertentu, (2) menyampaikan opini publik atau aspirasi masyarakat, (3) keperluan komersial, dan (4) untuk keperluan intertainment (Pendri, 2019). Akun-akun tersebut mengunggah meme dengan tema tema yang sedang viral saat ini, yaitu berkaitan dengan virus corona.

KAJIAN TEORI

Virus Corona

Virus Corona, pada Desember 2019 dan Januari 2020, terjadi di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus Corona juga dikenal sebagai SARS-CoV-2, di publik dinamai COVID-19 dan pada tanggal 30 Januari, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan epidemi COVID-19 sebagai keadaan darurat. (Senthil Prakash et al., 2021). Dengan lebih dari 180 juta kasus yang dikonfirmasi dan hampir 4 juta kematian di seluruh dunia, pandemi COVID-19, yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut, coronavirus 2 (SARS-CoV2), telah menjadi tantangan kesehatan masyarakat terburuk dalam sejarah

baru-baru ini dan memberikan tekanan luar biasa pada sistem perawatan kesehatan diseluruh dunia. (Bosa et al., 2021).

Sementara dalam artikel (Kumaran et al., 2021) Wabah penyakit coronavirus 2019 (COVID- dinyatakan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan virus tersebut telah menyebar hampir ke seluruh negara dan telah menginfeksi sekitar 22,86 juta orang di seluruh dunia dan sekitar 0,78 juta orang kehilangan nyawa pada 20 Agustus 2020. Di India, sekitar 2,77 juta orang didiagnosis positif COVID-19 dan 53.000 orang kehilangan nyawa pada akhir Agustus 2020. India telah memberlakukan penguncian di seluruh negeri dari 25 Maret hingga 20 Agustus 2020.

Negara-negara di seluruh dunia menerapkan berbagai tindakan pencegahan untuk menahan penyebaran infeksi seperti pembatasan perjalanan dan perdagangan, penutupan lembaga pendidikan dan toko, dan beberapa mengambil tindakan yang lebih ketat seperti memberlakukan jam malam (Abed Alah et al., 2020), dan termasuk *lockdown*. Begitu pula di Indonesia. Pemerintah pusat diikuti oleh pemerintah daerah mengeluarkan suatu kebijakan yang memang tujuannya adalah lebih kepada aspek kesehatan masyarakat dan aspek kesejahteraan masyarakat (Dirkareshza et al., 2021). Kebijakan-kebijakan tersebut yaitu berdiam diri di rumah; Pembatasan Sosial; Pembatasan Fisik; Penggunaan Alat Pelindung Diri; Menjaga Kebersihan Diri; Bekerja dan Belajar di rumah; Menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak; Pembatasan Sosial Berskala Besar; hingga pemberlakuan kebijakan *New Normal*. Di samping itu, pemerintah juga telah mengimplementasikan kebijakan *social assistance* dan *social protection* untuk menjamin masyarakat bisa bertahan hidup, tidak hanya golongan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial, tetapi juga golongan *high class* dalam masyarakat (Pendri, 2019). Di Italia misalnya pemerintah Italia membuat suatu kebijakan memberlakukan *lockdown* nasional untuk mencegah penyebaran infeksi (Cameletti, 2020).

Wacana Multimodal

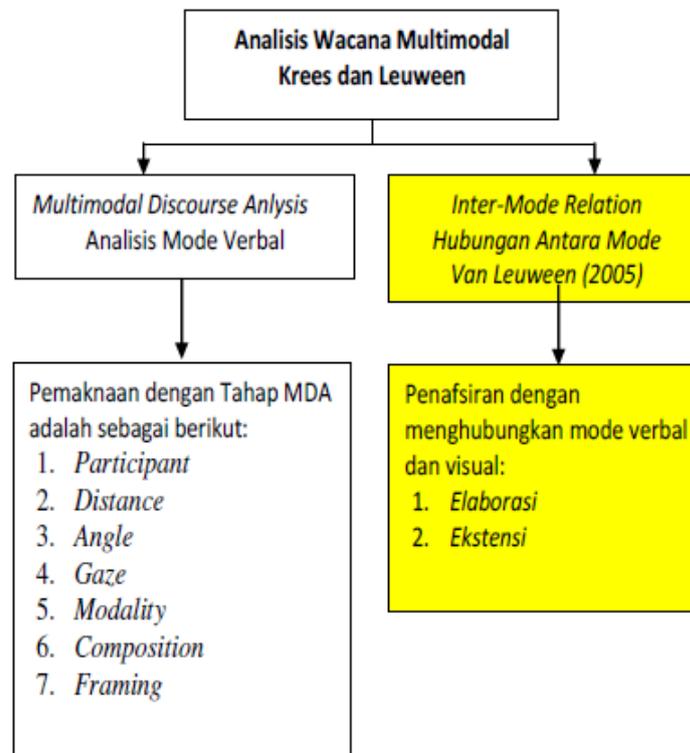
Orang Indonesia terkenal dengan sebutan netizen paling pinter membuat Meme di media sosial dan twitter adalah media sosial yang menyediakan data-data dalam mode visual dan mode verbal yang disebut wacana multimodal. Multimodal merupakan ilmu yang merujuk pada cara orang berkomunikasi lewat *modes* yang digunakan pada saat bersamaan. Penggunaan dua *modes semiotic* dalam tataran komunikasi dengan cara menggabungkan *modes* tersebut untuk memperkuat, melengkapi, atau menunjang komunikasi dalam situasi tertentu (Kress, G. & van Leeuwen, 2010).

Dalam konteks analisis teks, multimodal merupakan gabungan dari mode semiotik yang berbeda-beda misalnya bahasa dan gambar. Multimodal merupakan aturan atau prinsip analisis yang membantu pembaca memahami hal-hal seperti penempatan elemen-elemen dalam gambar, bingkai, saturasi warna, serta gambaran secara keseluruhan (Liu dan Ma, 2013, hlm. 37-38) dalam (Pendri, 2019). Konsep-konsep multimodal yang di utarakan oleh Bezemer, dkk (2012, hlm. 3) dalam (Pendri, 2019) dirumuskan menjadi beberapa tujuan penggunaan multimodal. *Pertama*, bahwa multimodal fokus pada penganalisisan dan pendeskripsian sumber pembuatan makna yang biasa digunakan oleh orang-orang pada konteks yang berbeda (visual, tuturan, gestur, teks, dan tiga dimensi tergantung pada domain representasi. *Kedua*, multimodal juga dapat mengasumsikan bahwa sumber sosial dapat membentuk makna (sosial, individual, dan efektifitas) yang dituntut oleh masyarakat yang berbeda. *Ketiga*, sosial mengatur makna melalui seleksi dan konfigurasi modus yang digunakannya. Masyarakat era ini akan mengalami dunia secara multimodal dan pada gilirannya, membuat makna dari pengalaman mereka secara multimodal dengan menggunakan bahasa, gambar, gerak tubuh, tindakan, suara dan sumber daya lainnya (Al Fajri, 2018).

Jika dihubungkan dengan literasi pembelajaran di sekolah Sangat penting untuk mendidik peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana teks multimodal dibangun dan untuk mengembangkan strategi pedagogis yang efektif untuk mengintegrasikan literasi multimodal (Ajaya, 2010; Farias & Veliz, 2019) dalam (Li, 2020). Karena meme termasuk ke dalam jenis teks multimodal maka peneliti akan menganalisis meme yang bertema Virus Corona tersebut menjadi objek analisis penulis.

METODE

Penelitian ini adalah analisis konten dengan metode kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan makna-makna dari berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang mendalam melalui tiga tahap analisis yaitu (1) analisis leksikal, (2) analisis visual, dan (3) *inter-mode relation*. Hal ini sejalan dengan pernyataan (J. W. Creswell, 202 C.E.) bahwa penelitian kualitatif berupaya menggali dan memahami makna yang berasal dari masalah penelitian. Karena berhubungan dengan multimodal penelitian ini menggunakan teori analisis multimodal yaitu teori multimodal dari Kress-Leeuwen yang memiliki kerangka analisis sebagai berikut:



Gambar 5.
Kerangka analisis teori Multimodal Kress-Leuween

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meme pada gambar 1 dianalisis dari segi Leksikal terrepresentasi dalam penggunaan kalimat yang memiliki makna positif. berjudul “*stay safe, kita itu replaceable di kantor tapi Irreplaceable di rumah*” Bahasa yang dipakai dalam tulisan tersebut menggunakan campuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dari tulisan tersebut penulis berpendapat bahwa, pengunggah meme tersebut ingin mengungkapkan pesan kesehatan kepada pembaca karena ada kata “kita”, bahwa kesehatan adalah hal terpenting yang harus di jaga selama virus corona ini masih menyebar, sebaiknya tetap patuhi kebijakan pemerintah untuk tetap dirumah, karena jika sudah terkena virus corona ini akan sangat berbahaya terhadap keselamatan kita semua, dan tentu saja orang yang paling merasa kehilangan adalah keluarga, karena keluarga menganggap kita adalah orang yang mereka sayang dan tak bisa digantikan oleh apapun dan siapapun. Lain halnya dengan di kantor dimana tempat kita bekerja, mau jabatan kita rendah atau tinggi jika kita sudah tiada maka kantor akan sangat mudah menemukan pengganti kita. Sementara dari sisi Visualnya, gambar tersebut terpresentasi dengan penggunaan aspek-aspek yang berada didalam gambar berupa *participant, iconografi, gaze, composition, setting, distance, salience, modality, dan Framing*.

Pertama, *participan* merupakan objek utama yang digambarkan untuk mewakili dirinya sendiri atau representasi dari pihak-pihak tertentu. Participant dalam gambar tersebut adalah yang terlihat jelas adalah dua orang perempuan yang sedang berada di dalam transportasi umum, dan yang lain tidak terlihat tidak jelas, namun dari gambar tersebut participantnya leih dari dua orang. Perempuan tersebut melipat tangannya di dada dan sedang dalam perjalanan mau berangkat kerja atau pulang kerja.

Kedua, *iconografi* digambarkan berupa attribute yang menempel pada participant. *Iconografi* yang terdapat dalam data penelitian ini cukup beragam tetapi *iconografi* yang mendominasi adalah pakaian dan masker. Pakaian yang digunakan selalu merepresentasikan pendidikan, status sosial, kepribadian, dan ideologi yang dibawanya, sementara masker memiliki makna selain sebagai perlindungan terhadap kesehatan, masker juga memiliki makna manifestasi dari gaya hidup dan selera seseorang. Gaya hidup dan selera seseorang bisa dilihat dari bentuk, warna, kualitas, dan harga masker yang digunakannya. Atau bisa dimaknai sebagai pembeda “kelas sosial”.

Ketiga, *gaze* menandakan interaksi yang sedang dilakukan participant. Interaksi yang dilakukan berupa tatapan mata, ekspresi wajah, dan gestur tubuh. Ketiga bentuk interaksi ini selalu membawa makna emosional seperti marah, kesal, senang, malu, bersemangat, dan sedih. Pada gambar ini, gaze yang bisa dilihat adalah berupa ekspresi wajah dan tatapan mata kedua participants, yaitu ekspresi wajah yang lelah dan tatapan mata yang kosong. Kedua participants ini lelah setelah bekerja seharian. Dan tatapan mata yang kosong bisa diartikan sebagai simbol bahwa seseorang sedang hanyut dalam lamunan.

Keempat, *compositions* digunakan untuk menyampaikan informasi. Semua data dalam penelitian ini menggunakan penyampaian berita *ideal and real* artinya data diambil dari web yang berita liputan6.com dan merupakan unggahan dari pengguna twitter.

Kelima, *setting* digunakan untuk menempatkan partisipan dalam ruang dan waktu. tertentu akan membawa nilai dan suasana sebagai salah satu faktor pembentuk makna. Pada data penelitian ini objek yang bisa diindikasikan sebagai penanda tempat dan waktu adalah participants yang sedang duduk berdekatan dengan yang lain dan tampak tidak saling kenal, ada tangan yang dilipat ke dada, dan tatapan mata dan ekspresi wajah tampak mereka sedang lelah, dipastikan tempat dalam gambar tersebut adalah di dalam transportasi umum (kereta api) dan penanda waktunya adalah sore hari di jam-jam para pekerja pulang.

Keenam, *distance* bagaimana jarak antara partisipan dan pengamat digambarkan. Penggambaran jarak partisipan berkaitan dengan seberapa intim partisipan dengan pengamat dan dunia nyata. Dalam gambar ini

partisipan selalu digambarkan dengan teknik *close shot* (menggambarkan peserta dengan setengah bagian tubuh).

Ketujuh, *salience* menunjukkan ciri yang menonjol dalam suatu gambar. *Salience* selalu ada dalam gambar adalah warna. Penggunaan warna yang beragam menjadi pembawa suasana dan titik fokus dalam gambar. *Salience* pada gambar ini adalah warna gelap (hitam) yang memiliki makna ketidak ceriaan suasana dalam suatu ruang.

Delapan, *modality* merupakan tingkat nilai rasa yang tergambar dalam penggunaan warna. Dalam data ini domin menggunakan *highest modality* dan satu data dengan tingkat *lowest modality*.

Sembilan, *framing* bagaimana teks dan gambar itu dibingkai. Teknik *framing* yang dominan digunakan dalam data penelitian ini adalah *integration*. *Integration* menempatkan teks dan gambar pada rungan yang sama.

SIMPULAN

Pada analisis multimodal pada unggahan *twitter* @edwin_basuki dalam wacana Virus corona ditemukan kalimat persuasi yang bertujuan untuk menghimbau pembaca untuk tetap jaga kesehatan dan tetap patuhi instruksi pemerintah untuk tetap dirumah. Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, ditemukan simpulan bahwa @edwin_basuki menggunakan leksikal, dan visual, dalam membentuk makna untuk tujuan dan kepentingan tertentu. Relasi-tersebut terdiri dari Relasi lexical yaitu participants. Lalu relasi visual yaitu terdiri dari *participant, iconografi, gaze, composition, setting, distance, saliency, modality, dan Framing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed Alah, M., Abdeen, S., & Kehyayan, V. (2020). The first few cases and fatalities of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) in the Eastern Mediterranean Region of the World Health Organization: A rapid review. *Journal of Infection and Public Health*, 13(10), 1367–1372. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.06.009>
- Al Fajri, T. A. (2018). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.5>
- Bosa, I., Castelli, A., Castelli, M., Ciani, O., Compagni, A., Galizzi, M. M., Garofano, M., Ghislandi, S., Giannoni, M., Marini, G., & Vainieri, M. (2021). Corona-regionalism? Differences in regional responses to COVID-19 in Italy. *Health Policy*, 125(9), 1179–1187. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2021.07.012>
- Cameletti, M. (2020). The Effect of Corona Virus Lockdown on Air Pollution: Evidence from the City of Brescia in Lombardia Region (Italy).

- Atmospheric Environment*, 239.
<https://doi.org/10.1016/j.atmosenv.2020.117794>
- Creswell, J. W. (202 C.E.). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (J. W. (2012). Creswell (ed.); 4th ed.). Pearson.
- Dirkareshza, R., Azura, D. M., & Pradana, R. (2021). Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid-19: Antara Negara Sejahtera dan Negara Sehat. *Jurnal Mercatoria*, 14(1), 46–55.
<https://doi.org/10.31289/mercatoria.v14i1.5020>
- Kress, G. & van Leeuwen, T. (2010). *Multimodal Discourse The Modes and Media of Contemporary Communication*. (T. Kress, G. & van Leeuwen (ed.)). Bloomsbury.
- Kumaran, M., Geetha, R., Antony, J., Vasagam, K. P. K., Anand, P. R., Ravisankar, T., Angel, J. R. J., De, D., Muralidhar, M., Patil, P. K., & Vijayan, K. K. (2021). Prospective impact of Corona virus disease (COVID-19) related lockdown on shrimp aquaculture sector in India – a sectoral assessment. *Aquaculture*, 531(September 2020).
<https://doi.org/10.1016/j.aquaculture.2020.735922>
- Li, M. (2020). Multimodal pedagogy in TESOL teacher education: Students' perspectives. *System*, 94. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102337>
- Pendri, A. (2019). *Analisis Multimodal Pada Unggahan Instagram Mojokdotco Dalam Wacana Politik Dan Pemanfaatannya Untuk Pedoman Penyusunan Penulisan Teks Multimodal*. [Http://Repository.Upi.Edu/38779/](http://Repository.Upi.Edu/38779/)
<http://repository.upi.edu/38779/>
- Romeltea. (2017). *Pengertian Hoax, Meme, Viral, dan Netizen*. <https://Romeltea.Com/Pengertian-Hoax-Meme-Viral-Dan-Netizen/>
<https://romeltea.com/pengertian-hoax-meme-viral-dan-netizen/>
- Rudi Dian Arifin. (2021). *Pengertian Twitter | Sejarah, Fitur, Manfaat*. <https://Dianisa.Com/Pengertian-Twitter/>
<https://dianisa.com/pengertian-twitter/>
- Senthil Prakash, P. N., Hariharan, B., Kaliraj, S., Siva, R., & Vivek, D. (2021). The impact of various policy factors implemented for controlling the spread of COVID-19. *Materials Today: Proceedings*, xxxx, 1–7.
<https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.01.524>
- Syahputra, F. P. (2018). Meme Ideational Meaning: Multimodal Interpretation. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 022–032. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.136>

